

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang kental dan beragam akan warisan budayanya. Setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam dan karakteristik yang berbeda-beda. Kondisi ini menjadi suatu potensi bagi dunia pariwisata. Oleh karenanya, kebudayaan harus disajikan dengan inovatif serta kreatif agar dapat menjadi potensi pariwisata yang unggul. Pemanfaatan dari pariwisata mempromosikan wilayahnya sebagai tujuan wisata saat ini tidak mudah dilaksanakan dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai strategi memperkenalkan seperti kurangnya wawasan dan kekreatifan ide. Kemudian ide yang dilakukan kecenderungan monoton dan meniru daerah lain yang mana menyebabkan kurang menarik dan kurangnya peminat. Daerah tersebut harus mempunyai strategi jitu yang intinya ialah melakukan promosi daerahnya sebagai daya tarik untuk dilihat masyarakat luar tanpa meniru daerah lain sehingga terwujudnya tujuan dalam meningkatkan ekonomi dengan memanfaatkan kunjungan pariwisata ke daerah yang dijadikan wisata. Langkah utamanya adalah membentuk Edu Wisata Saung Angklung Udjo sebagai cagar budaya dalam rangka memelihara budaya angklung.

Angklung sebagai salah satu kebudayaan unik Indonesia yang sering ditemui di wilayah Jawa Barat. UNESCO telah meresmikan Angklung sebagai *Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity* sejak November 2010 (M.G.B Madegani, 2015). Maka dari itu, mengingat bahwa UNESCO telah mengakui Angklung sebagai warisan kebudayaan, maka penting untuk selalu menjaga dan melestarikan kebudayaan angklung dengan cara belajar bermain angklung. Pemkot Bandung telah menerbitkan Perda Kota Bandung Nomor 05 Tahun 2012 tentang Pelestarian Seni Tradisional, agar kebudayaan angklung senantiasa terpelihara (DPRD Kota Bandung, 2015).

Angklung adalah alat musik tradisional khas Jawa Barat yang sudah diketahui masyarakat sunda sebagai instrument untuk membangkitkan semangat warga dalam peperangan di masa peperangan Kerajaan Sunda, Pemerintah Hindia-Belanda. Angklung sebagai perlengkapan musik tradisional mengandung makna religius serta filosofis. Masyarakat meyakini bahwa bentuk angklung mengandung makna filosofis yang dipakai pandangan hidup masyarakat guna memahami moral kehidupan manusia sebagai makhluk

sosial. Pada babasan bahasa sunda, angklung dipakai sebagai tanda dengan istilah “*ulah ngelmu ka angklung*” berdasarkan letak pemasangan tabung bambu pada alat musik angklung.

Angklung mempunyai suatu susunan serta ada dua tabung mencakup tabung angklung besar (angklung indung) yang terletak di sisi belakang, sedangkan tabung angklung kecil (angklung anak) yang letaknya membelakangi angklung indung. Kerangka angklung tersebut dipandang sebagai kasih sayang yang sangat besar dari seorang ibu kepada anaknya, disisi lain anak lebih kurang peduli kepada ibunya, walaupun ibunya telah memberikan kepedulian kepada anak. Berdasarkan simbol tersebut bisa diamati makna filosofis angklung dari peribahasa “*ulah ngelmu ka angklung*” memiliki nasehat agar anak harus selalu menyayangi dan menghormati orang tuanya, mengingat orang tua mereka selalu memberikan kasih sayangnya dan kepedulian kepada anaknya dalam kondisi apapun.

Melihat karakter kehidupan modern saat ini sering dijumpai dengan kebiasaan hidup yang menimbulkan kurang Bergeraknya anak. Sedikitnya keamanan lingkungan bermain, terlindungi, dan menumbuhkan pertumbuhan dan perkembangan anak memang seharusnya bentuk pedulinya orang tua dan guru (Ayuningtias, Rusman dalam Masduki & Kurniasih, 2020). Tumbuh kembang anak juga bisa diketahui dari aktivitas bermain, lewat sebuah permainan anak akan mengalami perkembangan emosinya seperti, merasa gembira, sedih, marah, menang, kalah, dan memakai kemampuan mereka dalam mengembangkan fisik, mengembangkan intelektual yang memanfaatkan lingkungan disekitarnya sehingga menimbulkan hubungan sosial mereka dengan kelompok atau teman sebaya, serta belajar menolong dan memperhatikan kepentingan orang lain (Izza et al., 2018). Karakter bangsa bisa mengalami pertumbuhan dan perkembangan lewat kebudayaan lokal yang berkembang di suatu daerah. Berkembangnya karakter sebuah masyarakat dibentuk dari adat istiadat, nilai, norma yang dianut oleh masyarakatnya. Sama halnya dengan masyarakat Sunda yang berada di Provinsi Jawa Barat. Tradisi, nilai, adat istiadat dan norma disebut sebagai hasil budaya dan kebiasaan masyarakat.

Menurut Kovacevic dan Opic (dalam Rampisela dkk., 2020) permainan tradisional memiliki arti yang sangat besar dan mampu meninggalkan kesan masa kecil bagi setiap orang yang memainkannya. Memperkuat pernyataan bahwa permainan tradisional memiliki makna yang besar, fakta bahwa dalam permainan tradisional banyak kandungan nilai, diantaranya nilai percaya diri, kerjasama, toleransi, keberanian, sportivitas. Permainan tradisional memiliki

Fiki Rizkiya Rifani, 2022

EDU WISATA PAGELARAN SENI SAUNG ANGKLUNG UDJO UNTUK MENINGKATKAN NILAI SOLIDARITAS SOSIAL (Studi Kasus di Saung Angklung Udjo Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permainan peran dan keterampilan fisik yang meliputi manfaat pendidikan dan tumbuh pikiran anak-anak. Permainan tradisional dan latihan fisik direkomendasikan untuk intervensi alternatif dalam pendidikan dan tumbuh kembang anak dan remaja (Chileshe dalam Iswinarti, 2016). Setiap daerah di Indonesia yang mempunyai banyak permainan tradisional salah satunya permainan angklung yang menjadi ciri khas dari daerah Sunda melalui pagelaran seni Saung Angklung Udjo.

Desa wisata Saung Angklung Udjo (SAU) merupakan wujud tempat wisata budaya daerah. Lokasi SAU berada di daerah Bandung, Jawa Barat yang mana sejak pembangunannya sampai sekarang terus memperlihatkan perhatiannya dalam pengembangan dan pelestarian budaya sunda, terutama bambu serta instrumen musik angklung melalui sarana pendidikan serta training. Wisata SAU adalah edu wisata budaya yang terbilang lengkap, sebab ada beragam pertunjukan, pusat pengoperasian bambu sekaligus bengkel alat musik bambu.

Beberapa anggota Saung Angklung Udjo ini memiliki pemahaman mengenai permainan angklung, sehingga mereka menerapkan nilai dari filosofi permainan yang dimainkan. Pemahaman mengenai pagelaran seni angklung yang dimiliki anggota Saung Angklung Udjo ini menjadi bekal mereka untuk memperkenalkan dan mengajarkan permainan angklung kepada masyarakat. Dengan melihat keadaan pada sekarang ini, jarang anak-anak muda yang memiliki kemauan untuk melestarikan kebudayaan daerahnya, salah satunya nilai-nilai yang terdapat pada permainan angklung yang kemudian berbagai nilai tersebut bisa diaplikasikan dan bermanfaat bagi kehidupan khususnya dalam menumbuhkan dan meningkatkan nilai solidaritas sosial. Saung angklung udjo melakukan berbagai macam upaya untuk dapat meningkatkan nilai solidaritas sosial pada anggota dan partisipan sehingga dapat dijadikan ajang pelestarian budaya permainan angklung melalui pagelaran seni angklung dengan cara mengkomunikasikan pada masyarakat luas bahwa permainan angklung masih ada hingga saat ini sehingga mereka dapat merasakan manfaat dari nilai-nilai yang terkandung dalam bermain angklung.

Dengan adanya sebuah materi, proses, dan manfaat pagelaran seni yang mana sebagai media belajar yang sesuai. Melalui pagelaran seni angklung, seseorang dapat bermain interaktif dengan gembira. Sesudah pagelaran seni selesai, terdapat pengetahuan yang didapatkan oleh mereka, yakni terkait pentingnya merawat lingkungan, menghargai satu sama lain, sampai cinta kepada Tuhan. Pagelaran seni angklung tidak jauh dari alam dan berkontribusi menambah

Fiki Rizkiya Rifani, 2022

EDU WISATA PAGELARAN SENI SAUNG ANGKLUNG UDJO UNTUK MENINGKATKAN NILAI SOLIDARITAS SOSIAL (Studi Kasus di Saung Angklung Udjo Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecerdasan, serta mengembangkan kepribadian. Pagelaran seni dapat dilakukan sehingga bisa meningkatkan nilai solidaritas sosial, kekreativitasan dan rasa tanggung jawab. Pargelaran seni angklung bisa dimanfaatkan sebagai media membentuk kemampuan sosial seseorang, contohnya (1) bertanggung jawab, (2) bekerja keras, (3) gotong royong, dan (4) rasa peduli. Hal ini karena ada nilai luhur berbentuk kearifan lokal yang bisa membantu dalam pembentukan karakter atau kemampuan sosial anak. Nilai-nilai budaya kearifan lokal yang masih sering ditemukan, misalnya dengan masih memiliki banyak diwariskannya budaya dan nilai-nilai luhur tradisional dengan ditemukannya desa-desa tradisional dan bentuk-bentuk budaya dalam masyarakat dan memiliki perilaku sosial yang positif memiliki filosofi "*silih asih, silih asuh*", yang secara harfiah berarti saling mencintai, saling memberikan pengetahuan dan saling berdesin di antara anggota masyarakat (Armiyati, 2015; Koentjaraningrat, 2009). Mchugh (2015) memaparkan nilai positif dalam mengembangkan kemampuan sosial yang berhubungan dengan aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani, ialah menciptakan rasa peduli, mempertingkat harga diri dan rasa percaya diri, menciptakan rasa bertanggungjawab dan bekerja keras, melakukan pengembangan individu secara menyeluruh, dan memiliki perilaku sportif (Irmansyah dkk., 2020).

Rasa solidaritas sosial adalah sebuah kondisi keterkaitan antara individu dan atau sekelompok berdasar pada rasa etika serta percaya yang didukung oleh pengalaman emosional korektif. Solidaritas sosial memfokuskan pada kondisi keterkaitan antara individu dan kelompok berdasar pada keterhubungan bersama dalam kehidupan yang diperkuat oleh nilai moral dan kepercayaan warga. Bentuk ril dari keterkaitan kolektif dapat menimbulkan pengalaman emosional, oleh karenanya mempererat keterkaitan diantara mereka. Wujud solidaritas jenis ini bisa berlangsung lama serta terhindar dari ancaman permasalahan, dikarenakan keterikatan utama masyarakat ialah rasa percaya, cita-cita, dan komitmen moral, yang mana dikatakan sebagai solidaritas mekanik. Durkheim berpendapat, solidaritas mekanik didasari oleh kesadaran kolektif, yakni tidak berkembangnya rasa percaya totalitas bersama maupun individu masyarakat. Lingkup serta hukum merupakan faktor yang jelas dalam solidaritas mekanik. Mengetahui hubungan antara tradisi lokal dengan tingkatan solidaritas warga, sebagaimana penjelasan tersebut, pengikat utama sebuah masyarakat ialah rasa percaya, komitmen moral, cita-cita sehingga menumbuhkan eratnya solidaritas (Ritzer, 2012)

Secara tradisional permainan, ada permainan yang melibatkan aktivitas fisik, dikenal sebagai olahraga tradisional. Terkait dengan pernyataan tersebut, diperlukan rekonstruksi permainan tradisional agar permainan dapat dilaksanakan dan dimainkan dengan mudah, para peserta dapat memahami nilai dari setiap permainan, dan, karena permainan tradisional sering diperkenalkan dan dimainkan, lebih banyak lagi partisipan akan mengetahui dan memahami permainan tradisional dan nilai-nilainya; dengan demikian, permainan tradisional secara otomatis terpelihara (Aditia dalam Fitri dkk., 2020). Disamping itu, partisipan tersebut telah dimasuki proses sosialisasi yang bisa membantu pembentukan nilai dan norma sejalan dengan ketentuan budaya di Jawa Barat. Sehingga dapat dinyatakan bahwa proses sosialisasi yang dilakukan tidak ada unsur kesengajaan melalui interaksi sosial dan meningkatkan nilai solidaritas antar sesama (Rizaldy dkk., 2021).

Meningkatkan nilai solidaritas sosial pada masyarakat Indonesia memiliki urgensi yang penting dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, pembelajaran IPS pada hakikatnya adalah memberikan edukasi yang membina peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai sosial dan mengharapkan siswa menjadi masyarakat yang baik dan menjaga kedamaian di kehidupan sosial. Adapun Menurut Prof.Dr.Sapriya (2018) tujuan mata Pelajaran IPS yaitu :

1. Mengenalkan siswa pada konsep pembelajaran yang memiliki kaitannya dengan kehidupan masyarakat dan hubungan lingkungan sekitar.
2. Membentuk siswa agar berkemampuan berpikir kritis, logis, inkuiri, keingintahuan yang kuat, menyelesaikan permasalahan serta keahlian dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Membentuk peserta didik agar memiliki komitmen dan kesadaran mengenai kemanusiaan serta nilai-nilai sosial.
4. Membentuk peserta didik agar dapat berinteraksi, berkompetisi, dan bekerjasama di tengah masyarakat beragam, baik skala global, nasional, serta lokal.

Oleh karena itu dengan adanya tujuan pembelajaran pendidikan IPS pada peserta didik adalah untuk membentuk dan membina karakter peserta didik, guna memaksimalkan pembentukan moral siswa pada nilai-nilai solidaritas sosial maka dapat dilakukan dengan mengimplementasikan nilai-nilai sosial melalui edukasi wisata pagelaran seni angklung di Saung Angklung Udjo sebagai sumber belajar berbasis pada kearifan lokal.

Berdasar pada pemaparan tersebut, maka peneliti memiliki ketertarikan dalam penelitian berjudul “Edu Wisata Pagelaran Seni Saung Angklung Udjo Untuk Meningkatkan Nilai Solidaritas Sosial” (Studi Kasus di Saung Angklung Udjo Bandung)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang yang dipaparkan, maka terdapat identifikasi permasalahannya, yakni :

1. Rendahnya nilai kesadaran masyarakat dalam melestarikan pagelaran seni Sunda, sehingga seluruh generasi muda tidak akan mengetahui ragamnya pagelaran seni Sunda saat ini.
2. Dengan terus dilestarikan pagelaran seni Sunda ini, akan menciptakan solidaritas sosial yang tinggi bagi siapa pun yang memainkannya.

1.1 Rumusan masalah

Berdasar identifikasi permasalahan yang dipaparkan, maka terdapat rumusan permasalahannya, yakni :

1. Bagaimana Filosofi Pagelaran Seni Saung Angklung Udjo?
2. Bagaimana Eksistensi Edu Wisata Pagelaran Seni Saung Angklung Udjo hingga saat ini?
3. Bagaimana Edu Wisata Pagelaran Seni Saung Angklung Udjo Untuk Meningkatkan Nilai Solidaritas Sosial?
4. Bagaimana Hambatan dan Upaya Edu Wisata Pagelaran Seni Saung Angklung Udjo Untuk Meningkatkan Nilai Solidaritas Sosial?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan riset ialah guna memperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan di perumusan masalah. Merujuk pada permasalahan tersebut, berikut tujuan diselenggarakan riset ini, adalah:

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian secara umum mengandung tujuan guna meneliti dan mendapatkan penjelasan dalam upaya meningkatkan nilai solidaritas sosial pada masyarakat di edu wisata pagelaran seni Saung Angklung Udjo.

1.4.2 Tujuan Khusus

Berdasar pada tujuan umum, untuk menjelaskan secara detail terkait tujuan penelitian maka terdapat tujuan khusus penelitian yang meliputi:

1. Mendeskripsikan Filosofi Pagelaran Seni Angklung di Saung Angklung Udjo.
2. Mendeskripsikan Eksistensi Edu Wisata Pagelaran Seni Saung Angklung Udjo hingga saat ini
3. Menganalisis Edu Wisata Pagelaran Seni Saung Angklung Udjo dalam Meningkatkan Nilai Solidaritas Sosial.
4. Mendeskripsikan Hambatan dan Upaya Edu Wisata Pagelaran Seni Saung Angklung Udjo dalam Meningkatkan Nilai Solidaritas Sosial.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat/Signifikansi Dari Segi Teoritis

Penelitian ini dilakukan agar mampu menyajikan pandangan keilmuan dalam mata Pelajaran IPS dalam menjelaskan dan mendalami nilai solidaritas sosial dalam interaksi sosial di masyarakat. Diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menciptakan generasi peserta didik yang mempunyai sikap solidaritas sosial dalam kehidupan sehari-hari, memberi pemahaman dan meningkatkan pengetahuan tentang upaya untuk terus meningkatkan nilai solidaritas sosial melalui pagelaran seni angklung di saung angklung udjo, serta pelestarian agar dapat menumbuhkan kerjasama, tanggungjawab, kerja keras, kepedulian dan khususnya solidaritas sosial di masyarakat.

1.5.2 Manfaat/Signifikansi Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Hasil riset diharapkan dapat menyajikan pandangan baru serta pengalaman hidup mengenai nilai solidaritas sosial sebagai langkah untuk menghindari anti sosial yang sering terjadi di masyarakat.

1.5.3 Manfaat/signifikansi Dari Segi Praktis

Manfaat praktik mencakup (a) Bagi Peneliti diharapkan meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan juga penelitian ini mampu menjadi sumber rujukan untuk peneliti berikutnya. Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam melestarikan pagelaran seni masyarakat Sunda, sehingga dengan sendirinya masyarakat akan mengetahui makna yang tersirat pada pagelaran seni permainan angklung tersebut, yakni salah satunya adalah

meningkatkan nilai solidaritas sosial di masyarakat. (b) bagi masyarakat, memberi kesempatan bagi generasi muda untuk lebih mengembangkan pagelaran seni permainan angklung yang dapat dimanfaatkan dengan teknologi sebagai sarana pendukung, tetapi dengan tidak menghilangkan nilai budaya yang tersirat di dalamnya. (c) bagi pemerintah, diharapkan meningkatkan pemanfaatan Saung Angklung Udjo dalam menjalankan kehidupan dengan nilai-nilai solidaritas sosial dalam menjaga kebudayaan suatu bangsa.

1.6 Sistematika Penulisan

Pedoman penulisan skripsi ialah menggunakan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (UPI, 2019, hlm. 21-35). Sistematika penulisan skripsi yakni :

Bab I Pendahuluan, isinya ialah latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi penelitian. Bab pertama mendeskripsikan mengenai hal-hal yang akan diulas pada penelitian, mengapa penelitian tersebut dilaksanakan mencakup latar belakang masalah diselenggarakannya riset, yakni mengemukakan tentang bagaimana edu wisata saung angklung udjo dalam meningkatkan nilai solidaritas sosial pada anggota dan partisipannya, dan bagaimana manfaatnya terhadap pendidikan IPS, pada latar belakang berisi pula terkait alasan peneliti tertarik memilih judul penelitian. Selanjutnya, menyampaikan beberapa rumusan masalah, yakni fokus masalah pada penelitian, ketiga yaitu tujuan riset yang memuat sasaran yang ingin dicapai sebagaimana fokus masalah pada rumusan masalah. Kemudian terdapat bagian manfaat penelitian serta bagian kelima adalah sistematika pembahasan yang dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penyusunan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi mengenai pemaparan konsep dan informasi umum mengenai apa yang akan diteliti dan memuat teori yang relevan untuk mengkaji masalah penelitian. Pada kajian pustaka ini memaparkan tentang dasar teori yang digunakan dan memiliki keterhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis peneliti dalam mengkaji penelitian ini dan dipaparkan pula mengenai riset terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian yang dianalisis.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan mengenai kegiatan penelitian serta pembahasan metode riset yang akan dipakai pada penelitian. Urutan isi dalam bab III yakni jenis penelitian, waktu, serta tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, memuat terkait gambaran umum lokasi penelitian, hasil, serta pembahasan. Adapun substansi pada bab empat ini yakni tentang gambaran umum terkait lokasi penelitian yaitu Saung Angklung Udjo, Kota Bandung. Bab ini juga mendeskripsikan data-data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis, dan lampiran dokumentasi guna mendukung keabsahan data penelitian ini.

Bab V kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah konseptual yang mana disesuaikan dengan fokus permasalahan penelitian. Adapun Saran yang akan diajukan kepada pihak-pihak yang ditentukan, dapat berupa informasi tambahan maupun masukan sederhana berupa rekomendasi.